

Hubungan Pengetahuan Guru Terhadap Karies Gigi Anak Tunanetra Di SLB-A YAPTI Kota Makassar

ABSTRAK

Hans Lesmana¹, Nurwiyana Abdullah², Vera Nitasari³

Penderita tunanetra biasanya kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mengabaikan perawatan gigi. Terbukti bahwa orang normal dan penderita tunanetra biasanya menunjukkan bahwa Indeks debris, kalkulus dan oral hygiene penderita tunanetra lebih tinggi dibandingkan orang normal, disebabkan mereka mengalami kesulitan dalam memelihara kesehatan rongga mulut. Peningkatan pengetahuan guru mengenai kesehatan rongga mulut akan membantu guru dalam mengajarkan kepada murid mengenai kesehatan gigi dan mulut. Guru tidak dapat mengajarkan pengetahuan yang luas mengenai kesehatan gigi dan mulut apabila guru tersebut tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk dirinya sendiri. **Tujuan penelitian:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan guru terhadap status karies menggunakan indeks pufa terhadap anak tunanetra. **Metode penelitian:** yang digunakan adalah kuantitatif yang menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Analisis data menggunakan uji Chi – Square. **Hasil penelitian:** di peroleh sampel dengan kategori baik sebanyak 9 orang (26,5%) dan kategori buruk sebanyak 25 oran (73,5%). **Kesimpulan:** adalah tidak ada hubungan pengetahuan guru terhadap karies gigi anak tunanetra di SLB-A YAPTI Kota Makassar.

Kata kunci : Pengetahuan guru; karies; anak tunanetra

Relationship between Teacher's Knowledge and Dental Caries of Visually Impaired Children in SLB-A YAPTI Makassar City

ABSTRACT

Hans Lesmana¹, Nurwiyana Abdullah², Vera Nitasari³

*Visually impaired people usually pay less attention to dental health and neglect dental care. It is proven that normal people and people with visual impairments usually show that the debris, calculus and oral hygiene indices of people with visual impairment are higher than normal people, because they have difficulty maintaining oral health. Increasing teachers' knowledge about oral health will help teachers in teaching students about dental and oral health. Teachers cannot teach extensive knowledge about dental and oral health if they do not have sufficient knowledge for themselves. **Research objectives:** To determine the relationship between teachers' knowledge and caries status using the PUFA index for visually impaired children. **Research method:** The quantitative method used is quantitative which uses the observational method of analysis with a cross sectional approach. The quantitative method used is the quantitative method that uses the observational method of analysis with a cross sectional approach. Data analysis using the Chi – Square test. **Results of the study:** samples with a good category of 9 people (26.5%) and a bad category of 25 people (73.5%). **Conclusion:** there is no relationship between teachers' knowledge of dental caries in visually impaired children at SLB-A YAPTI Makassar City.*

Keywords : Teacher knowledge; caries; visually impaired children

PENDAHULUAN

Anak-anak adalah anugerah dari Tuhan yang memerlukan perlindungan dan perhatian yang maksimal. Meskipun demikian, terkadang ekspektasi tidak selalu sejalan dengan kenyataan. Tidak

semua harapan yang diimpikan oleh manusia dapat terpenuhi. Tetapi pada kenyataannya, tidak semua anak memiliki keberuntungan tersebut. Beberapa dari mereka dilahirkan dengan keterbatasan dan ketidaksempurnaan, baik dari segi fisik maupun psikis. Dilihat dari keadaan tersebut, maka pentinglah bagi para guru pembina khusus untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai pentingnya dan bagaimana cara menjaga kebersihan gigi dan mulut bagi para penderita tunanetra (Hernani & Puspitasari, 2018).

Anak-anak dengan kebutuhan khusus mencakup mereka yang mengalami keterbelakangan mental, gangguan pendengaran (tunarungu), gangguan fisik (tunadaksa), gangguan penglihatan (tunanetra), kesulitan belajar (tunalaras), dan retardasi mental (tunagrahita). Mereka menghadapi tantangan fisik atau mental yang membuat mereka mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari dan berinteraksi dengan orang lain (Siti Nurlaila, 2022).

Pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus memberikan berbagai keuntungan yang penting. Melalui pendidikan, kemampuan mereka dapat diajarkan dan dikembangkan menjadi keterampilan berharga dalam kehidupan. Banyak dari mereka memiliki bakat yang unik, yang tidak dimiliki oleh anak-anak pada umumnya. Proses pembelajaran juga membantu anak-anak berkebutuhan khusus untuk menjadi lebih disiplin dan mandiri, mengurangi ketergantungan pada orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui pendidikan, mereka dapat terhubung dan berkomunikasi dengan anggota komunitas, memberikan mereka rasa kebersamaan. Semua ini membuka peluang bagi mereka untuk melihat masa depan yang cerah di hadapan mereka. (Salma Halidu, 2022).

Orang tua memberikan dukungan emosional dengan tujuan meningkatkan rasa percaya diri anak dan memahami kebutuhan emosional yang mungkin unik pada setiap anak. Terlibat secara aktif dan penuh perhatian dapat memiliki dampak positif yang penting pada perkembangan dan kesejahteraan anak berkebutuhan khusus. Pendidikan dan Kesadaran Orang tua perlu mengedukasi anak tunanetra tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta memberikan bantuan dalam menjalankan rutinitas menyikat gigi secara teratur. Selain menyikat gigi, menjaga kebersihan mulut secara menyeluruh termasuk membersihkan lidah dan gusi. Pastikan bahwa proses ini dijalankan dengan baik. Pengawasan terhadap anak tunanetra dapat membantu mencegah terbentuknya plak dan karies. Berdasarkan informasi tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki pengetahuan guru dalam mendorong perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak tunanetra, serta sejauh mana kesadaran dan kepedulian guru terhadap anak berkebutuhan khusus dapat memengaruhi kesehatan gigi anak tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari hasil Penelitian yang dilakukan di Slb-A Yapti Kota Makassar yang dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2024. Diperoleh dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden (guru) Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Jenis Kelamin	Usia	Frekuensi	Persentase
Perempuan	20-53	4	40%
Laki-laki	23-57	6	60%
JUMLAH		10	100%

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan dengan usia 20-53 sebesar (40%) sedangkan laki-laki dengan usia 23-57 sebesar (60%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Guru

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	1	10%
Sedang	6	60%
Kurang	3	30%
JUMLAH	10	100%

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang telah menjawab kuesioner penelitian, termasuk dengan kategori Baik pengetahuan nya sebesar (10%) atau ada 1 orang dan berjenis kelamin laki-laki, kategori sedang sebesar (60%) atau sebanyak 6 orang, dan kategori kurang sebesar (30%) atau sebanyak 3 orang.

Tabel 3. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Guru dan Latar Belakang Pendidikan Guru

Tingkat Pengetahuan Guru	Pendidikan Terakhir Guru								Total
	D III Administrasi	S1 Bahasa Indonesia	S1 Bahasa Inggris	S1 Farmasi	S1 Kimia	S1 PLB	S1 Sosial Politik	S1 Pendidikan IPA	
Baik	-	1	-	-	-	-	-	-	1
Sedang	1	-	1	1	-	3	-	-	6
Kurang	-	-	-	-	1	-	1	1	3
Total	1	1	1	1	1	3	1	1	10

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa pengetahuan baik 1 orang dengan pendidikan S1

Bahasa Indonesia, pengetahuan sedang 6 orang dan paling banyak S1 Pendidikan Luar Biasa (PLB), pengetahuan kurang 3 orang.

**Tabel 4. Distribusi Jenis Kelamin dan Usia Respoonden
(anak tunanetra)**

Karakteristik		Frekuesni	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	23	32%
	Perempuan	11	68%
	Total	34	100%
Usia	12-17	13	38,2%
	18-23	12	35,2%
	24-35	9	26,6%
	Total	34	100%

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (32%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang (68%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa berumur 12-17 tahun sebanyak 13 orang (38,2%), berumur 18-23 tahun sebanyak 12 orang (35,2%), dan berumur 24-35 tahun sebanyak 9 orang (26,6%).

**Tabel 5. Indikator Karies Gigi Anak Tunanetra Berdasarkan
Indeks Pufa**

Pufa	Frekuensi	Persentase
Pulpa	51	89,4%
Ulserasi	3	5%
Fistule	2	3,50%
Abses	1	2,1%
Total	57	100%
Baik	9	26,5%
Buruk	25	73,5%
Total	34	100%

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa anak tunanetra dikatakan kategori baik sebanyak 9 orang atau (26,5%), sedangkan yang di katakan kategori buruk sebanyak 25 orang atau (73,5%). Adapun keterlibatan Pulpa sebanyak 51 (89,4%), Ulserasi sebanyak 3 (5%), Fistule sebanyak 2 (3,50%) dan Abses sebanyak 1 (2,1%).

Tabel 6. Hasil Uji Chi-Square Test

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Person Chi-Square	1,333 ^a	2	,513
Likelihood Ratio	1,726	2	,422
Linear-by-Linear Association	1,000	1	,317
N of Valid Cases	10		

Berdasarkan table 6. diketahui bahwa Asymp. Sig 0,513 > 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa "Tidak Terdapat Hubungan" yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Guru Tentang Karies Gigi yang Terjadi Pada Anak Tunanetra di SLB-A Yapti Makassar Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Penelitian terkait pengaruh tingkat pengetahuan guru tentang karies gigi yang terjadi pada anak di SLB-A Yapti Makassar yang berada di jalan Kapten Pierre Tenden, Ujung Pandang Baru, Kec.Tallo, Kota Makassar, Sulawesi selatan. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 44 orang yaitu terdiri dari 10 Guru dan 34 siswa anak tunanetra.

Berdasarkan tabel 2. dari hasil analisis pengetahuan guru mengenai karies gigi dengan menggunakan metode angket (kuesioner), hasil dari kuesioner tersebut baik 1 orang (10%), sedang 6 orang (60%), dan kurang 3 orang (30%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al, yang menyatakan bahwa memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang baik akan memengaruhi status kebersihan gigi dan mulut menjadi baik. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu perilaku.

Jika tingkatan pengetahuan lebih tinggi, perhatian kesehatan gigi akan tinggi begitupun sebaliknya jika pengetahuan kurang perhatian perawatan gigi juga rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang karies gigi yaitu kurangnya pengetahuan guru terhadap kesehatan gigi dan mulut. Menurut Ikenasya Diva Farahiya (2017) guru memiliki peran penting dalam mencegah permasalahan mulut murid seperti kerusakan gigi, yang umum terjadi pada anak usia sekolah di sekoah.

Pengetahuan guru mengenai kesehatan rongga mulut akan membantu guru dalam mengajarkan kepada murid mengenai kesehatan gigi dan mulut. Guru tidak dapat mengajarkan pengetahuan yang luas mengenai kesehatan gigi dan mulut apabila guru tersebut tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk dirinya sendiri. Upaya yang dilakukan dalam mencegah terjadinya permasalahan rongga mulut seperti karies, yang pada umumnya sering terjadi pada anak di usia

sekolah dikarenakan banyaknya jajanan di sekolah yang bersifat kariogenik.

Berdasarkan tabel 3. tabulasi silang tingkat pengetahuan guru dan latar belakang pendidikan guru menunjukkan bahwa pengetahuan baik 1 orang dengan pendidikan S1 Bahasa Indonesia, pengetahuan sedang 6 orang dan paling bany S1 Pendidikan Luar Biasa (PLB), pengetahuan kurang 3 orang. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, serta segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan pendidikan.

Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pengalaman, pendidikan, intruksi verbal, penerimaan informasi verbal dari pihak yang lain, pekerjaan, umur, informasi dan media. Faktor-faktor tersebut tidak dapat berdiri sendiri dan seringkali merupakan gabungan dari beberapa faktor. (Rahmadhani Kaban et al., 2022).

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (32%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang (68%). Dimana dengan jenis responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding dengan jenis kelamin perempuan.

Berdasarkan tabel 5. Indikator karies gigi anak tunanetra berdasarkan indeks PUFA (pulpa, ulserasi, fistule, abses) rata-rata responden mengalami masalah pada gigi dan mulut. Hasil penelitian ini diperoleh dengan melakukan pemeriksaan pada gigi dan mulut anak, anak tunanetra dikatakan kategori baik sebanyak 9 orang atau (26,5%), sedangkan yang di katakan kategori buruk sebanyak 25 orang atau (73,5%). Adapun keterlibatan Pulpa sebanyak 51 (89,4%), Ulserasi sebanyak 3 (5%), Fistule sebanyak 2 (3,50%) dan Abses sebanyak 1 (2,1%).

Kesehatan gigi dan mulut sangat dipengaruhi oleh kebiasaan bagaimana cara merawat kebersihan gigi dan mulut. Hasil penelितain yang sudah dilakukan lebih setengah anak mengalami karies gigi (pufa) dengan kategori buruk. Hal ini menunjukkan tingkat kesadaran responden akan kesehatan gigi dan mulut masih rendah sejalan dengan salah satu faktor penyebab terjadi kedua penyakit ini ialah faktor perilaku. Perilaku yang cenderung mengabaikan kebersihan gigi dan mulut umumnya dilandasi kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta pemeliharannya.

Responden belum benar-benar memahami secara menyeluruh tentang kesehatan gigi dan mulut. Untuk mengubah pengetahuan menjadi suatu tindakan berupa perilaku yang menetap, diperlukan waktu yang cukup lama dan pengulangan secara berkepanjangan agar pengetahuan itu dapat meningkat dan menjadi sikap yang masih berupa perilaku tertutup.

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Tagelsir et al., 2013 bahwa pengalaman karies pada anak-anak sekolah dengan gangguan penglihatan cukup tinggi, dan anak-anak dengan gangguan penglihatan parsial lebih besar kemungkinannya untuk didiagnosis menderita karies (pufa). Populasi ini memiliki kebutuhan perawatan gigi yang besar dan indeks perawatan gigi yang sangat buruk. Sedangkan untuk kelompok usia 11-13 tahun, terdapat laporan signifikan mengenai dampak kesehatan mulut terhadap kualitas hidup.

Keterbatasan dalam penglihatan yang dimiliki oleh tunanetra memengaruhi kemampuan mereka dalam memperoleh pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini mengakibatkan tunanetra kurang optimal menjaga kebersihan gigi dan mulut (*oral hygiene*). Penyandang tunanetra berisiko mempunyai status kesehatan gigi dan mulut yang lebih buruk dibandingkan dengan orang yang memiliki penglihatan normal. Keterbatasan menjadi salah satu hambatan penyandang tunanetra untuk memperoleh pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang nantinya akan menentukan

sikap dan tindakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Sejalan dengan penelitian Mariati et al., 2023 Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan kejadian karies gigi. Ketidak berhubungan hasil ini disebabkan oleh sifat multifaktorial dari karies gigi, menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidaklah cukup untuk mempengaruhi kejadian karies gigi. Ada beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan karies gigi. Faktor-faktor utama meliputi struktur dan bentuk gigi, tata letak gigi, tingkat keasaman saliva, jenis makanan, serta mikroorganisme. Selain itu, waktu juga menjadi faktor pendukung, dan terdapat beberapa faktor kondisi atau penyakit tertentu seperti perilaku, jenis kelamin, ras, tingkat ekonomi, dan tingkat pendidikan.

Siswa SLB-A Yapti Makassar diketahui dari hasil pemeriksaan hanya ada 26,4% yang di katakan baik dan buruk 73,6%. Hal Ini bisa terjadi karena kebiasaan dan gaya hidup anak-anak tersebut. Saat diselidiki lebih lanjut, banyak anak yang cenderung membeli makanan kariogenik yang tersedia di sekitar sekolah, dan kadang pula pengasuh atau yang merawat anak di asrama memberi makanan manis. Jika makanan yang dikonsumsi adalah jenis makanan yang lengket dan manis dan disertai dengan ketakutan terhadap kunjungan ke dokter gigi, serta perilaku individu dalam menjaga kebersihan mulut kurang baik, maka situasi ini dapat meningkatkan kerentanan gigi terhadap karies gigi (pufa).

Setelah keseluruhan data diolah dan dilakukan pengujian berdasarkan tabel 6. dimana pengaruh tingkat pengetahuan guru terhadap karies gigi anak tunanetra menggunakan teknik uji Chi-square diperoleh nilai Asymp. Sig 0,513 > 0,5. Uji Chi-Square atau uji chi kuadrat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang terdapat pada baris kolom. Jenis data yang digunakan dalam uji Chi-square berbentuk data kategori atau data frekuensi. Adapun dasar pengambilan keputusan uji Chi-square yaitu jika nilai Asymp. Sig<0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara baris dan kolom. Jika nilai Asymp. Sig>0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara baris dan kolom.

KESIMPULAN

Penyandang tunanetra lebih rentang terkena karies gigi di banding anak yang memiliki penglihatan normal. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut “Tidak Terdapat Hubungan” antara pengetahuan guru dan karies gigi (pufa) anak tunanetra di SLB-A Yapti Kota Makassar Tahun 2024.

SARAN

Diharapkan kepada kepala sekolah SLB-A Yapti Makassar untuk dapat bekerja sama dengan instansi kesehatan seperti puskesmas atau instansi kesehatan lainnya. Serta melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang kesehatan gigi dan mulut dengan pemeriksaan secara rutin kepada penyandang tunanetra. Perlu ditingkatkan lagi pengetahuan guru dan siswa mengenai menjaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggryani, I'in, Amikratunnisyah Amikratunnisyah, Khamim Zarkasih Putro, Ariq Nurjannah Irbah, and Rifqi Humaida. 2022. "Metode Pelayanan Pendidikan Anak Tunanetra Kelas 4 Sd Di Slb Negeri 1 Kota Bima." *EL- Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 6 (2): 155–63. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i2.1214>.
- Alebanyo Brebahama, and Ratih Arruum Listyandini. 2016. "Gambaran Tingkat Kesejahteraan Psikologis Penyandang Tunanetra Dewasa Muda." *Mediapsi* 02 (01): 1–10. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2016.002.01.1>.
- Fakhiratunnisa, Safira Aura, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, and Tika Kusuma Ningrum. 2022. "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus." *Masaliq* 2 (1): 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>.
- Girsang, Fanny Olivia P, Molek, and Suci Erawaty. 2020. "Pengaruh Faktor Dukungan Keluarga Dan Faktor Biaya Terhadap Terjadinya PUFA/Pufa Pada Anak 6-12 Tahun." *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat* 5 (1): 17–25.
- Hernani, Y. E., & Puspitasari, R. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Guru Pembina Kepada Siswa Tuna Netra Upt Rscn Malang Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Sebagai Usaha Preventif Oral Hygiene. *E-Prodenta Journal of Dentistry*, 02(02), 172–179. <https://doi.org/10.21776/ub.eprodenta.2018.002.02.5>
- Rahmadhani Kaban, A., Muflih, M., & Setiaji, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Di Sd Swasta Al-Fakhri. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2(2), 102–108. <https://doi.org/10.51771/jintan.v2i2.304>
- Isnanto, and Dwi Rahayu. 2014. "HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA SISWATUNANETRA (Studi Pada Siswa Tunanetra Kelas V Dan VI SDLB A YPAB Surabaya) Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Surabaya Abstract Key Words : Parenting of Parents , Status of O." *Kesehatan Gigi Vol 2 No 2* 2 (2): 214–21.
- Jotlely, Fernando B., Vonny N.S. Wowor, and Paulina N. Gunawan. 2017. "Gambaran Status Karies Berdasarkan Indeks DMF-T Dan Indeks PUFA Pada Orang Papua Di Asrama Cendrawasih Kota Manado." *E-GIGI* 5 (2). <https://doi.org/10.35790/eg.5.2.2017.17364>.
- Mintjelungan, Christy N. 2014. "Prevalensi Karies Gigi Sulung Anak Prasekolah Di Kecamatan Malalayang Kota Manado." *Jurnal Biomedik (Jbm)* 6 (2). <https://doi.org/10.35790/jbm.6.2.2014.5551>.

- Mariati, N. W., Wowor, V. N. S., & Tasya, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Wori. *E-GiGi*, 12(2), 199–206. <https://doi.org/10.35790/eg.v12i2.51333>
- Nahlisa, Rizka Meutia, Rukiyah, and Lydia Chrisyiani. 2015. "Buku Braille Sebagai Jembatan Keterbatasan Akses Informasi Siswa Tunanetra Sekolah Luar Biasa Bagian A Dria Adi Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 4 (2): 1–30.
- Ruyadany, R., Jurusan, R. A. Z., Gigi, K., & Palembang, K. (2020). Hubungan Status Gizi Dengan Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan 51 Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 2(1), 7–12.
- Safela, Sindi Dita, Endang Purwaningsih, and Isnanto. 2021. "Systematic Literature Review: Faktor Yang Mempengaruhi Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi* 2 (2): 335–44.
- Santoso, Meilanny Budiarti. 2021. "Dalam Menjalani Pendidikan Inklusi Di Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepala Masyarakat (JPPM)* 2 (3).
- Siagian, Krista V. 2013. "Prevalensi Dan Pengalaman Karies Gigi Pada Suku Papua Pengunyah Pinang Di Manado." *Jurnal Biomedik (Jbm)* 4 (1): 52–58. <https://doi.org/10.35790/jbm.4.1.2012.752>.
- Wulandari, Nur Fitri. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus." *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam* 19 (1): 31–40.